

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* merupakan jenis virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini pertama kali terdeteksi di kota Wuhan China pada akhir Desember 2019. Covid-19 menyebar ke seluruh dunia, Indonesia salah satu negara yang terindikasi pandemi covid-19. Virus ini masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 (Sinaga et al., 2022).

Covid-19 memberikan dampak di Indonesia, maka pada tahun 2020 pemerintah telah melakukan beberapa kebijakan dalam mengurangi penyebaran Covid-19, di antaranya: pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *social distancing*, memakai masker, *Work From Home* (WFH), dan kegiatan sekolah di lakukan di rumah (Sumarni, 2020). Kebijakan pemerintah pada tahun 2021 mengatasi meningkatnya covid dengan mengadakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan gerakan vaksinasi untuk seluruh masyarakat Indonesia ([www.kemendes.go.id](http://www.kemendes.go.id), 2022). Beberapa kebijakan yang diterbitkan pemerintah mengakibatkan kehidupan masyarakat menjadi terganggu dan muncul masalah baru akibat covid. Wabah ini mengancam kesehatan, pendidikan, perekonomian, dan pasar modal (Sinaga et al., 2022). Covid-19 memberikan dampak pada perusahaan di Indonesia, salah satunya perusahaan perdagangan eceran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor perdagangan dengan urutan keenam yang paling terdampak pada saat pandemi dengan mengalami penurunan pendapatan sebesar 84,6% ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2022).

Covid juga memberikan dampak terhadap pasar modal di Indonesia, pasar modal adalah aktivitas yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Bab I Pasal 1 ayat 13 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. p. 4). Jenis efek dalam penelitian ini yaitu saham, saham memberikan keuntungan yang menarik sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi (www.idx.co.id, 2022). Investor mampu menganalisis harga saham salah satunya dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*). Berikut harga saham penutupan perusahaan sub sektor perdagangan eceran pada tahun 2016-2021 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Penutupan Harga Saham (*Closing Price*) Pada Perusahaan Sub Sektor**  
**Perdagangan Eceran 2016-2021**  
**(dalam satuan rupiah)**

NO	KODE	TAHUN						RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACES	835	1.155	1.490	1.495	1.715	1.280	1.328
2	AMRT	625	610	935	880	800	1.215	844
3	CENT	132	80	545	450	142	232	264
4	CSAP	525	454	545	450	386	490	475
5	DAYA	195	189	210	300	390	304	265
6	DIVA	-	-	3.220	3.710	2.410	1.735	2.769
7	DEPO	-	-	-	-	-	488	488
8	ECII	600	605	1.130	1.010	655	970	828
9	ERAA	600	735	2.200	1.795	2.200	600	1.355
10	GLOB	456	456	324	382	109	214	324
11	HERO	1.260	925	790	890	830	1.840	1.089
12	KIOS	-	1.950	2.600	310	148	525	1.107
13	KOIN	300	298	232	110	101	160	200
14	LPPF	15.125	10.000	5.600	4.210	1.275	4.150	6.727
15	MAPA	-	-	5.300	2.430	2.430	2.540	3.175
16	MAPI	5400	6.200	805	1.055	790	710	2.493
17	MCAS	-	3.210	2.880	3.990	810	-	2.723
18	MIDI	810	1.050	1.070	1.150	1.925	2.210	1.369
19	MKNT	540	262	195	50	50	50	191
20	MPPA	1.480	452	152	140	105	434	461
21	NFCX	-	-	2.280	3.000	2.310	8.950	4.135

NO	KODE	TAHUN						RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
22	OPMS	-	-	-	110	166	139	138
23	RALS	1.195	1.200	1.420	1.065	775	655	1.052
24	RANC	330	314	334	463	190	1.800	572
25	RIMO	190	158	140	-	-	-	163
26	SKYB	-	-	156	-	-	-	156
27	SONA	2.520	2.300	5.700	5.975	6.000	5.475	4.662
28	TELE	855	965	940	300	121	121	550
29	TRIO	2.000	2.000	236	426	426	426	919
30	UFOE	-	-	-	-	121	1.625	873
31	UVCR	-	-	-	-	-	145	145
Rata-Rata		1.737	1.555	1.534	1.385	1.023	1.410	1.354
Minimum		132	80	140	50	50	50	138
Maximum		15.125	10.000	5.700	5.975	6.000	8.950	6.727

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 data harga saham penutupan perusahaan sub sektor perdagangan eceran tahun 2016-2021 bahwa rata-rata *closing price* pada tahun 2016 sebesar 1.737. Pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 rata-rata harga saham penutupan mengalami penurunan menjadi 1.555, 1.534, 1.385, dan 1.023. Pada tahun 2021 rata-rata harga saham penutupan mengalami kenaikan menjadi 1.410. Kesimpulan bahwa rata-rata harga saham penutupan pada perusahaan eceran tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Kinerja perusahaan mampu digambarkan dengan fluktuasi harga saham setiap tahunnya, dan naiknya rata-rata harga saham menjelaskan bahwa harga saham yang positif akan menguntungkan akan tetapi jika harga saham negatif akan mengalami kerugian.

Kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Oktavia & Genjar, 2019). Laporan keuangan terdapat rasio-rasio keuangan, antara lain: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pasar (Hidayat, 2018, p. 45). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan perusahaan dalam

menghasilkan laba (Hidayat, 2018, p. 50). Rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti ada dua yaitu *net profit margin* dan *return on assets*. *Net profit margin* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak dibagi penjualan bersih. Maka, perolehan laba bergantung pada penjualan. Hasil membandingkan *net profit margin* suatu perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, maka dapat digunakan untuk evaluasi kinerja perusahaan, merancang strategi penetapan harga, dan bermanfaat bagi para investor dalam menetapkan pilihan berinvestasi. Berikut merupakan data *net profit margin* sub sektor perdagangan eceran periode 2016-2021.

**Tabel 1.2**  
**Data Net Profit Margin Sub Sektor Perdagangan Eceran 2016-2021**  
**(dalam satuan persen)**

NO	KODE	TAHUN						RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACES	0,145	0,133	0,137	0,130	0,104	0,112	0,127
2	AMRT	0,010	0,004	0,010	0,016	0,014	0,023	0,013
3	CENT	-0,212	-0,168	0,044	0,011	-0,435	-0,263	-0,170
4	CSAP	0,009	0,009	0,008	0,006	0,005	0,016	0,009
5	DAYA	-0,101	-0,013	0,009	0,016	-0,056	-0,053	-0,033
6	DIVA	-	0,002	0,008	0,028	0,017	0,261	0,063
7	DEPO	-	-	-	-	-	0,040	0,040
8	ECII	-0,020	-0,005	0,011	0,017	-0,013	0,005	-0,001
9	ERAA	0,013	0,014	0,026	0,010	0,020	0,026	0,018
10	GLOB	-0,210	-0,024	-0,042	-0,166	-1,650	-1,269	-0,560
11	HERO	0,009	-0,015	-0,096	0,006	-0,137	-0,277	-0,085
12	KIOS	-	2,272	0,531	-0,002	-0,045	0,007	0,553
13	KOIN	0,000	-0,009	0,006	-0,013	0,025	-0,011	0,000
14	LPPF	0,204	0,190	0,107	0,133	-0,180	0,163	0,103
15	MAPA	-	-	0,064	0,107	0,001	0,057	0,057
16	MAPI	0,027	0,021	0,043	0,054	-0,039	0,027	0,022
17	MCAS	-	0,006	0,040	0,019	0,006	-	0,018
18	MIDI	0,023	1,000	0,015	0,017	0,016	0,020	0,182
19	MKNT	0,009	0,006	0,000	-0,028	-0,018	-0,017	-0,008
20	MPPA	0,003	-0,099	-0,084	-0,064	-0,060	-0,051	-0,059
21	NFCX	-	-	0,009	0,009	0,007	0,038	0,016
22	OPMS	-	-	-	0,035	0,030	-0,009	0,019
23	RALS	0,080	0,072	0,102	0,116	-0,067	0,066	0,062
24	RANC	1,000	0,017	0,021	0,023	0,025	0,003	0,182

NO	KODE	TAHUN						RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
25	RIMO	-67,180	0,217	0,228	-	-	-	-22,245
26	SKYB	0,000	-0,853	-0,487	-	-	-	-0,447
27	SONA	-0,010	0,034	0,062	0,045	-0,536	-1,558	-0,327
28	TELE	0,017	0,015	0,015	-0,196	-0,172	-0,065	-0,064
29	TRIO	-0,294	-0,094	-0,010	-0,111	-0,559	-0,318	-0,231
30	UFOE	-	-	-	-	0,014	0,017	0,015
31	UVCR	-	-	-	-	-	0,006	0,006
Rata-Rata		-3,022	0,109	0,029	0,008	-0,136	-0,107	-0,733
Minimum		-67,180	-0,853	-0,487	-0,196	-1,650	-1,558	-22,245
Maximum		1,000	2,272	0,531	0,133	0,104	0,261	0,553

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan data *net profit margin* pada tabel 1.2 menyatakan bahwa NPM pada setiap tahun dari 2016-2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata NPM terendah sebesar yaitu -22,245% pada perusahaan RIMO dan rata-rata NPM tertinggi oleh KIOS sebesar 0,553%. Pada tahun 2017 rata-rata NPM naik menjadi 0,109%, tahun 2018, 2019, 2020 rata-rata turun menjadi 0,029%, 0,008%, -0,136% dan tahun 2021 rata-rata NPM naik menjadi -0,107%. NPM menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan hasil dari total penjualan. Berdasarkan data NPM tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor perdagangan eceran pada tahun 2020 nilai NPM lebih banyak yang turun karena terjadi awal masuknya covid di Indonesia sedangkan tahun 2021 pasca covid lebih banyak perusahaan yang nilai NPM. Namun ada beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan dan sampai menutup gerainya.

Kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan akibat dari Covid 19 pada tahun 2020-2021 sangat berdampak pada perusahaan (Safrida *et al*, 2021). Di Indonesia ada enam perusahaan ritel yang menutup beberapa gerainya di sebagian daerah yang terkena dampak pandemi yaitu Matahari *Department Store*, *Golden Truly*, Gramedia, *Centro Department Store*, Kinokiniya, dan Giant seluruh *store* ditutup

(www.cnnindonesia.com, 2022). Beberapa gerai yang ditutup tersebut karena terjadi perubahan daya beli dari konsumen, pembelian yang dilakukan oleh konsumen bermakna bagi tingkat penjualan di perusahaan (www.cnbcindonesia.com, 2022). Namun masih ada satu perusahaan yang eksis penjualannya pada tahun 2020-2021 meskipun nilai NPM tahun 2020 turun dan perusahaan yang unggul dibandingkan penjualan perusahaan perdagangan eceran lainnya yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk atau AMRT. Alfamart atau AMRT merupakan perusahaan perdagangan eceran yang tetap meroket di masa pandemi karena berhasil dalam melakukan penjualan. Pada Rabu, 15 September 2021 dalam acara yang diselenggarakan oleh Bisnis Indonesia Award yang ke-19, Alfamart memperoleh apresiasi sebagai Perusahaan Terbaik Bisnis Indonesia Award 2021 dalam Kategori Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer dengan tema "*Growth in Pandemic*" yang berdasarkan pada performa penjualan dari tahun 2020-2021 yang penjualannya selalu meningkat (www.alfamart.co.id, 2022).

Rasio profitabilitas kedua digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* menunjukkan besarnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Return on assets* digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada total aset perusahaan (Hery, 2018, p. 193). Semakin tinggi *return on assets*, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Namun, jika *return on assets* rendah maka investor tidak tertarik berinvestasi pada perusahaan Berikut data *Return On Asset* pada tahun 2016-2021 dapat dilihat ditabel berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Data Return On Assets Sub Sektor Perdagangan Eceran 2016-2021**  
**(dalam satuan persen)**

NO	KODE	TAHUN						RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACES	0,189	0,176	0,183	0,175	0,103	0,100	0,155
2	AMRT	0,028	0,012	0,030	0,047	0,042	0,072	0,039
3	CENT	-0,023	-0,026	0,007	0,002	-0,062	-0,041	-0,024
4	CSAP	0,018	0,017	0,015	0,010	0,008	0,026	0,016
5	DAYA	-0,120	-0,017	0,013	0,024	-0,070	-0,075	-0,041
6	DIVA	-	0,022	0,014	0,090	0,056	0,537	0,144
7	DEPO	-	-	-	-	-	0,054	0,054
8	ECII	-0,018	-0,005	0,011	0,018	-0,012	0,005	0,000
9	ERAA	0,035	0,039	0,070	0,033	0,060	0,098	0,056
10	GLOB	-1,584	-0,241	-0,575	-4,799	-4,767	-4,375	-2,724
11	HERO	0,016	-0,026	-0,199	0,012	-0,251	-0,154	-0,100
12	KIOS	-	10,285	0,006	-0,019	-0,218	0,031	2,017
13	KOIN	0,000	-0,020	0,012	-0,029	0,061	-0,026	0,000
14	LPPF	0,416	0,351	0,218	0,283	-0,138	0,156	0,214
15	MAPA	-	-	0,096	0,174	0,001	0,065	0,084
16	MAPI	0,029	0,031	0,064	0,083	-0,033	0,029	0,034
17	MCAS	-	0,015	0,177	0,095	0,039	-	0,082
18	MIDI	0,046	0,021	0,032	0,041	0,034	0,043	0,036
19	MKNT	0,015	0,039	-0,002	-0,163	-0,127	-0,071	-0,051
20	MPPA	0,006	-0,229	-0,187	-0,123	-0,106	-0,073	-0,119
21	NFCX	-	-	0,043	0,043	0,039	0,176	0,075
22	OPMS	-	-	-	0,027	0,010	-0,004	0,011
23	RALS	0,088	0,083	0,112	0,115	-0,026	0,034	0,067
24	RANC	0,055	0,047	0,055	0,058	0,058	0,007	0,047
25	RIMO	-0,091	0,010	0,018	-	-	-	-0,021
26	SKYB	1,120	-0,052	-0,066	-	-	-	0,334
27	SONA	-0,014	0,047	0,099	0,071	-0,154	-0,126	-0,013
28	TELE	0,057	0,048	0,053	-1,885	-0,081	-0,509	-0,386
29	TRIO	-1,174	-0,714	-0,088	-0,790	-2,485	-1,593	-1,141
30	UFOE	-	-	-	-	0,030	0,028	0,029
31	UVCR	-	-	-	-	-	0,058	0,058
Rata-Rata		-0,041	0,397	0,008	-0,246	-0,296	-0,197	-0,034
Minimum		-1,584	-0,714	-0,575	-4,799	-4,767	-4,375	-2,724
Maximum		1,120	10,285	0,218	0,283	0,103	0,537	2,017

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 1.3 bahwa *return on asset* perusahaan sub sektor perdagangan eceran pada tahun 2016-2021 menunjukkan terjadinya fluktuasi. Rata-rata ROA tertinggi sebesar 2,017% diperoleh perusahaan KIOS dan rata-rata ROA

terendah diperoleh perusahaan GLOB sebesar -2,724%. Pada tahun 2017 rata-rata ROA naik menjadi 0,397%, tahun 2018, 2019, 2020 rata-rata turun menjadi 0,008%, -0,246%, -0,296% dan tahun 2021 rata-rata ROA naik menjadi -0,197%.

Rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat tidak lebih dari satu tahun (Hidayat, 2018, p. 45). Pada rasio likuiditas ini, peneliti menggunakan *current ratio* sebagai variabel yang diteliti. CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek ketika jatuh tempo (Hidayat, 2018, p. 46). *Current ratio* yang tinggi maka perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya, sehingga terhindar dari kebangkrutan dan perusahaan dianggap mampu membagikan laba kepada pemegang saham sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, sedangkan perusahaan yang memiliki *Current ratio* rendah maka perusahaan kesulitan dalam membayar utang sehingga harga saham turun (Nurismalatri & Artika, 2022). Berikut data *Current ratio* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran tahun 2016-2021.

**Tabel 1.4**  
**Data *Current Ratio* Sub Sektor Perdagangan Eceran 2016-2021**  
**(dalam satuan persen)**

NO	KODE	TAHUN						RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACES	7,261	7,023	6,491	8,076	6,531	7,186	7,095
2	AMRT	0,896	0,884	1,150	1,123	0,885	0,868	0,967
3	CENT	1,438	1,038	1,207	1,023	0,224	0,983	0,986
4	CSAP	1,258	1,159	1,237	1,138	1,088	1,095	1,162
5	DAYA	1,762	1,566	1,206	0,781	0,684	0,672	1,112
6	DIVA	-	1,216	6,322	4,139	3,964	11,528	5,434
7	DEPO	-	-	-	-	-	2,333	2,333
8	ECII	10,287	9,181	8,403	2,065	2,387	2,587	5,818
9	ERAA	1,313	1,324	1,299	1,505	1,635	1,548	1,437
10	GLOB	6,293	0,131	0,086	0,021	0,022	0,021	1,096
11	HERO	1,429	1,271	1,367	1,186	0,676	0,773	1,117
12	KIOS	-	1,404	1,607	1,490	13,841	3,530	4,375
13	KOIN	1,112	1,149	1,093	1,070	1,276	0,989	1,115



NO	KODE	TAHUN						RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
14	LPPF	1,149	1,139	1,100	1,058	0,564	0,731	0,957
15	MAPA	-	-	2,213	3,190	1,865	2,211	2,370
16	MAPI	1,233	1,527	1,350	1,438	1,112	1,233	1,315
17	MCAS		3,277	3,915	4,263	3,443	-	3,724
18	MIDI	0,766	0,721	0,735	0,778	0,650	0,687	0,723
19	MKNT	6,268	1,373	1,364	4,134	3,699	2,892	3,288
20	MPPA	2,010	0,641	0,856	0,727	0,556	0,845	0,939
21	NFCX	-	-	7,024	4,446	3,310	3,258	4,510
22	OPMS	-	-	-	73,639	18,579	170,757	87,658
23	RALS	2,806	2,950	3,255	3,538	3,458	3,594	3,267
24	RANC	1,594	1,600	1,561	1,691	1,220	0,902	1,428
25	RIMO	0,012	2,446	0,316	-	-	-	0,924
26	SKYB	6,551	7,180	1,648	-	-	-	5,126
27	SONA	2,514	2,224	2,561	4,291	7,485	12,046	5,187
28	TELE	5,989	3,884	5,189	0,314	1,149	0,227	2,792
29	TRIO	0,054	0,260	0,155	0,127	0,072	0,050	0,120
30	UFOE	-	-	-	-	0,930	0,863	0,897
31	UVCR	-	-	-	-	-	4,910	4,910
	Rata-Rata	2,909	2,263	2,397	4,894	3,011	8,547	5,296
	Minimum	0,012	0,131	0,086	0,021	0,022	0,021	0,120
	Maximum	10,287	9,181	8,403	73,639	18,579	170,757	87,658

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 1.4 bahwa *current ratio* perusahaan sub sektor perdagangan eceran menunjukkan fluktuasi pada tahun 2016-2021. Rata-rata CR tertinggi sebesar 87,658% diperoleh perusahaan OPMS dan rata-rata CR terendah diperoleh perusahaan TRIO sebesar 0,120%. Pada tahun 2017 rata-rata CR turun menjadi 2,263%, tahun 2018 dan 2019 rata-rata CR naik menjadi 2,397% dan 4,894%, tahun 2020 rata-rata turun menjadi 3,011%, dan tahun 2021 rata-rata CR naik menjadi 8,547%.

Rasio Solvabilitas atau *Leverage* untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Hidayat, 2018, p. 46). Peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel penelitian. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai dan membandingkan utang dengan modal. Jika *debt to equity ratio* rendah maka investor

tertarik untuk membeli harga saham karena harga saham naik. Sebaliknya, jika *debt to equity ratio* tinggi beresiko terhadap keputusan investor karena harga saham yang turun (Sinaga et al., 2022). Data *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor perdagangan 2016-2021 dapat dinilai dengan tabel berikut ini:

**Tabel 1.5**  
**Data Debt to Equity Ratio sub sektor perdagangan 2016-2021**  
**(dalam satuan persen)**

NO	KODE	TAHUN						RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACES	0,224	0,262	0,256	0,248	0,355	0,304	0,275
2	AMRT	2,678	3,172	2,684	2,485	2,401	2,058	2,580
3	CENT	0,267	0,514	0,714	0,900	2,087	2,465	1,158
4	CSAP	2,004	2,369	1,981	2,339	2,709	2,755	2,359
5	DAYA	1,002	1,282	1,521	3,305	4,897	8,579	3,431
6	DIVA	-	7,641	0,158	0,320	0,309	0,099	1,705
7	DEPO	-	-	-	-	-	0,537	0,537
8	ECII	0,089	0,108	0,117	0,338	0,381	0,354	0,231
9	ERAA	1,178	1,394	1,628	0,958	0,971	0,760	1,148
10	GLOB	-1,110	-1,089	-1,053	-1,011	-1,013	-1,016	-1,049
11	HERO	0,372	0,416	0,591	0,556	1,609	6,179	1,621
12	KIOS	-	4,510	1,284	1,630	2,780	0,285	2,098
13	KOIN	4,841	5,667	7,300	6,583	4,339	9,849	6,430
14	LPPF	1,619	1,331	1,774	1,767	9,874	4,816	3,530
15	MAPA	-	-	0,522	0,317	0,801	0,646	0,571
16	MAPI	1,365	0,509	1,084	0,891	1,716	1,365	1,155
17	MCAS	-	0,456	0,366	0,296	0,378	-	0,374
18	MIDI	3,761	4,286	3,589	3,087	3,235	2,925	3,480
19	MKNT	0,184	2,438	2,106	5,595	10,666	21,741	7,122
20	MPPA	3,622	1,758	3,184	6,200	23,416	6,958	7,523
21	NFCX	-	-	0,264	0,268	0,412	0,389	0,333
22	OPMS	-	-	-	0,016	0,059	0,007	0,027
23	RALS	0,392	0,400	0,370	0,355	0,421	0,414	0,392
24	RANC	0,673	0,746	0,794	0,739	1,423	1,982	1,059
25	RIMO	-1,511	0,151	0,200	-	-	-	-0,387
26	SKYB	0,037	0,025	0,034	-	-	-	0,032
27	SONA	0,764	0,792	0,641	1,000	0,214	0,142	0,592
28	TELE	1,563	1,469	1,144	-2,797	2,201	-1,053	0,421
29	TRIO	-1,063	-1,075	-1,054	-1,037	-1,028	-1,024	-1,047
30	UFOE	-	-	-	-	1,535	1,359	1,447
31	UVCR	-	-	-	-	-	0,230	0,230
	Rata-Rata	1,043	1,581	1,193	1,360	2,857	2,647	1,593
	Minimal	-1,511	-1,089	-1,054	-2,797	-1,028	-1,053	-1,049
	Maximal	4,841	7,641	7,300	6,583	23,416	21,741	7,523

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 1.5 bahwa DER perusahaan sub sektor perdagangan eceran mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2021. Rata-rata DER tertinggi sebesar 7,523% oleh perusahaan MPPA dan rata-rata DER terendah oleh perusahaan GLOB sebesar -1,049%. Nilai DER rendah menggambarkan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal perusahaan. Pada tahun 2017 rata-rata DER naik menjadi 1,581%, tahun 2018 turun menjadi 1,193%, tahun 2019 dan 2020 rata-rata DER naik menjadi 1,360% dan 2,857% dan tahun 2021 rata-rata DER turun menjadi 2,647%.

*Research gap* atau perbedaan penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian mengenai NPM, ROA, CR, dan DER terhadap Harga Saham di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Abimantrana & Wijayanto (2019) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2020) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Marvina *et al* (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Martha & Yanti (2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Anggadini & Damayanti (2021) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian oleh Mahendra *et al* (2022) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Ari *et al* (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian oleh Sinaga *et al* (2022) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)*.

## 1.2. Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan sesuai tujuan penelitian, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian:

- 1) Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2021.
- 2) Variabel dependen atau Y dalam penelitian ini adalah Harga Saham.
- 3) Variabel independen atau X penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
- 4) Waktu penelitian dilakukan satu bulan setelah proposal disetujui yaitu bulan November-Desember 2022

## 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yang pertama terjadinya fluktuasi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau harga saham terlihat dari tabel 1.1 data penutupan harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran tahun 2016-2021 menunjukkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga saham pada perusahaan perdagangan eceran berdasarkan tabel 1.1 dipengaruhi oleh faktor internal

perusahaan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas atau *leverage*. Rasio-rasio tersebut dapat diketahui pada laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan karena terjadinya fenomena fluktuasi atau naik turunnya pada harga saham dan nilai NPM, ROA, CR, dan DER selama waktu penelitian.

Pada tahun 2021 pasca covid, terjadi kenaikan nilai NPM yang disebabkan naiknya laba atas penjualan, kenaikan nilai ROA yang disebabkan naiknya laba yang diperoleh atas aset yang dimiliki, dan naiknya nilai CR yang disebabkan oleh utang lancar perusahaan yang rendah. Naiknya nilai NPM, ROA, dan CR pada 2021 justru terjadi penurunan nilai DER yang disebabkan oleh rendahnya prosentase total utang yang dimiliki oleh perusahaan sebagai modal untuk operasional perusahaan, maka harga saham naik. Fluktuasi pada NPM, ROA, CR, dan DER mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat naik namun ada beberapa laba yang mengalami penurunan yang kemungkinan dapat menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi.

Berdasarkan tabel 1.2 data *net profit margin*, tahun 2020 diketahui bahwa lebih banyak perusahaan yang nilai NPM turun karena awal masuknya covid di Indonesia sehingga penjualan turun namun tahun 2021 pasca covid keadaan perusahaan mulai membaik dan nilai NPM naik. Tahun 2020-2021 selama pandemi covid dan pasca pandemi ada satu perusahaan yang terus meroket yaitu AMRT yang mendapatkan award karena penjualan yang paling unggul selama pandemi. Tahun 2020 Alfamart mengalami penjualan yang tinggi akan tetapi laba bersih perusahaan justru mengalami penurunan yang menyebabkan nilai NPM turun.

Berdasarkan perumusan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021?
- 2) Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021?
- 3) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021?
- 4) Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021?
- 5) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi para peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

- b. Sebagai bukti empiris tentang penelitian Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021).

### 1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai informasi untuk investor di pasar modal dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi pada saham sub sektor perdagangan eceran.

